

**STRATEGI PEMANFAATAN KONTEN TIKTOK DALAM PENGAJARAN MATERI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMAN 1 KAMPUNG RAKYAT TANJUNG  
MEDAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**Lisa Azliani Hasibuan<sup>1\*</sup>, Dr. Maisaroh Ritonga<sup>2</sup>, Dr. Bsyarul Ulya Nasution, SH, Mh.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam,

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, <sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen  
Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

[Lisahsb28@gmail.com](mailto:Lisahsb28@gmail.com), [ritongamaisaroh2@gmail.com](mailto:ritongamaisaroh2@gmail.com), [ulyabasyarul@gmail.com](mailto:ulyabasyarul@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemanfaatan konten TikTok dalam pengajaran materi Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten TikTok yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Responden penelitian ini terdiri dari guru-guru dan siswa-siswi yang aktif menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan konten TikTok dalam pengajaran materi Pendidikan Agama Islam meliputi seleksi konten yang relevan, penyampaian materi secara kreatif dan menarik, interaksi antara guru dan siswa melalui komentar dan pesan langsung, serta penggunaan fitur-fitur khas TikTok seperti musik, efek visual, dan tantangan. Para guru mengadaptasi materi pembelajaran ke dalam format yang sesuai dengan gaya dan preferensi pengguna TikTok, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** Strategi, Motivasi, Media Pembelajaran Konten TikTok

**Abstract**

This research aims to explore content utilization strategies TikTok in teaching Islamic Religious Education material. Research methods used is qualitative with a case study approach. Data is collected through participant observation, in-depth interviews, and TikTok content analysis related to Islamic Religious Education material. Respondents to this research consisting of teachers and students who actively use TikTok as instructional Media. Data analysis was carried out using data reduction and display techniques data, and data verification. The research results show that the utilization strategy TikTok content in teaching Islamic Religious Education material

**Article History**

Received: Agustus 2024  
Reviewed: Agustus 2024  
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**  
**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

includes selection relevant content, creative and interesting delivery of material, interaction between teachers and students through comments and direct messages, as well as use Typical TikTok features such as music, visual effects, and challenges. The teachers adapting learning materials into a format that suits your style and TikTok user preferences, thereby increasing engagement and interest in learning student.

**Keywords:** Strategy, Motivation, TikTok Content Learning Media

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menyoroti empat keterampilan kunci yang dikenal sebagai 4C: keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi solusi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan ini. Di antara keterampilan tersebut, berpikir kritis adalah elemen penting yang memungkinkan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis dapat ditanamkan sejak dini, melalui metode diskusi yang memungkinkan siswa untuk berpikir analitis dan mencari solusi dari berbagai permasalahan. Dalam kegiatan diskusi, siswa dapat bertukar pendapat, menggunakan pengetahuan dan pengalaman pribadi untuk mengatasi masalah, dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dan kreatif dalam menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Pendidikan membantu masyarakat untuk memahami peraturan, berkontribusi pada kehidupan sosial, dan mencapai tujuan hidup mereka.

Kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu siswa mengembangkan kreativitas, tetapi juga membuat mereka lebih peka terhadap masalah di sekitarnya dan mendorong mereka untuk mencari solusi. Ini juga menciptakan individu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Penggunaan media sosial, khususnya Tiktok, dalam pembelajaran telah menjadi tren yang signifikan. Tiktok menyediakan sarana untuk membagikan pengetahuan, wawasan, dan informasi, termasuk ajaran agama Islam. Penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran adalah respons terhadap kenyataan bahwa generasi Z lebih memilih belajar melalui media sosial.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan penggunaan media sosial yang tinggi, dan Tiktok menduduki posisi penting di antara aplikasi media sosial yang paling populer. Tiktok bukan hanya platform hiburan; ini adalah alat pembelajaran yang efektif. Penggunaannya dalam pendidikan telah menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, dari mentalitas hingga kemampuan kreatif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan teknologi, terutama media sosial, dalam proses pendidikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam melibatkan siswa yang merupakan Digital Natives, guru harus beradaptasi dengan cara baru dalam mengajar. Mereka harus berbicara dalam bahasa dan gaya yang dimengerti oleh siswa, sambil tetap mempromosikan keterampilan inti seperti

membaca, menulis, berhitung, dan berpikir kritis. Pendidikan harus berubah seiring dengan perubahan teknologi dan tren, dan guru harus menjadi bagian dari perubahan ini.

Masalah yang muncul terkait dengan strategi pemanfaatan konten TikTok dalam pengajaran materi Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat meliputi keterbatasan akses internet dan infrastruktur teknologi, tantangan dalam memilih konten yang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai agama, kebutuhan akan pelatihan guru dalam menggunakan platform tersebut secara efektif, serta pengawasan terhadap aktivitas siswa dan perhatian terhadap etika penggunaan media sosial. Evaluasi efektivitas penggunaan konten TikTok juga menjadi perhatian, bersama dengan adaptasi terhadap perubahan dan inovasi dalam platform tersebut. Penelitian terkait dengan penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran telah memberikan hasil positif, menunjukkan bahwa ini adalah langkah yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, saya membuat penelitian lebih lanjut dengan judul "Strategi Pemanfaatan Konten Tiktok Dalam Pengajaran Materi Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat"

### **Rumusan Masalah**

Dengan adanya focus penelitian yang ada, maka hendaknya permasalahan yang dijadikan sasaran penelitian adalah:

1. Bagaimana menciptakan konten TikTok yang menarik dan informatif untuk pengajaran agama Islam?
2. Bagaimana cara mengukur efektivitas penggunaan konten TikTok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat?
3. Apa saja tantangan yang mungkin dihadapi dalam menggunakan konten TikTok untuk pengajaran agama Islam?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan sesuatu yang akan dicapai dalam penelitian tersebut yang mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Mengevaluasi konten tiktok agar berhasil menjadi sarana yang menarik dan informatif untuk pengajaran agama Islam.
2. Menyusun strategi dalam pengembangan konten yang sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai agama, pelatihan guru, pengawasan terhadap aktivitas siswa, dan evaluasi efektivitas penggunaan konten TikTok.
3. Meninjau beberapa tantangan yang akan dihadapi dalam metode penelitian menggunakan aplikasi Tiktok yang akan dibuat lebih strategis.

## **2. PEMBAHASAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMAN 1 Kampung Rakyat, jalan Tandan, Desa Tanjung Medan, Kec. Kampung Rakyat, Kab.Labuhanbatu Selatan, Provinsi

Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kesesuaian dengan jadwal setelah seminar proposal yang telah ditentukan oleh Fakultas Agama Islam Program Studi Agama Islam Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu.

### **Jenis Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode bersifat deskriptif yang datanya didapatkan melalui dengan pengumpulan data secara langsung ke tempat lokasi yang akan di teliti dengan menggunakan tiga cara penelitian yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Melalui metode ini akan dideskriptifkan dengan data kualitatif gambaran tentang penggunaan TikTok sebagai media kreatifitas dan belajar pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kampung Rakyat.

### **Sumber Data**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Sumber data primer berupa narasumber yakni :

1. Sahrona Ritonga, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kampung Rakyat
2. Madilla Ritonga selaku Admin akun TikTok SMAN 1 Kampung Rakyat
3. Hisarninawati, S.Ag selaku Guru Agama SMAN 1 Kampung Rakyat
4. Airin Nisa Rambe XI MIPA 2 selaku Siswa-Siswi SMAN 1 Kampung Rakyat

Untuk jenis data sekunder berupa dokumentasi foto tertera dibagian lampiran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **Tekhnik Analisa Data**

Pada bagian analisis data ini dipaparkan bagaimana proseduranalisis data yang hendak dilakukan sehingga dapat memberikan gambaranbagaimana peneliti akan mengolah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data terdiri dari tiga tahapan yakni :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilah dan memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan datayang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Sehingga data yang diperoleh tadi akan dapatmemberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan penelitiuntuk ketahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi yang nantinya dari pengumpulan data ini peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait fokus penelitian.

## 2. Penyajian data (*Data Display*).

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, di mana dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, bagan dan lain sebagainya. Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan setelah data dikondensasikan, pada tahap ini akan disajikan serangkaian informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan pada tahap berikutnya. Data yang disajikan pada penelitian ini tentunya data keseluruhan terkait proses pemanfaatan media sosial tiktok dalam pembelajaran fiqih, respon dari peserta didik ketika menggunakan media sosial tiktok dalam pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

## 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Langkah atau tahapan akhir dari teknik analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab fokus dari penelitian yang telah dilakukan.

## **Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Untuk menghindari kesalahan data yang telah terkumpul maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan suatu upaya mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggunakan sesuatu yang lain di luar dari data yang diperoleh itu sendiri, untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber, merupakan pengecekan ulang dengan menggunakan sumber yang berbeda. Dalam hal ini dapat berupa membandingkan hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil dari wawancara.
- b. Triangulasi metode yakni pengecekan keabsahan data hasil temuan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk menghasilkan data yang sama.

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian pada saat sebelum digunakan media aplikasi Tiktok ini beberapa siswa mendapat kesulitan, seperti mudah merasa lelah dalam proses belajar, yang membuat siswa juga malas-malasan. Bukan hanya itu, saat pembelajaran juga ada siswa kurang memperhatikan misalnya saat disuruh kelompok masih ada yang mengerjakan sendiri, dan juga bicara sendiri sekalipun hanya segelintir siswa saja. Dan juga adanya siswa yang bosan dan terlihat malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini ketika ditanyakan, mereka bosan karena media atau metode yang digunakan hanya ceramah dan ppt saja.

Maka dari itu tak heran saat diberi pertanyaan via individu masih banyak yang malu-malu menjawab bahkan ragu terhadap jawabannya hingga masih melihat ke buku atau bertanya kepada temannya yang dekat dengan dirinya karena merasa ragu pada yang ia

pahami. Sedangkan jika menggunakan soal kuis permasalahan, maka terlihat siswa aktif dalam menanggapi sesuai pendapatnya. Namun masih ada beberapa yang kadang juga terlihat ragu terhadap pendapatnya pula sehingga kadang masih meminta saran dan tambahan kepada temannya. Oleh sebab itu akhirnya Bu Hisar berhasil menemukan media yang baru tetapi tidak asing di kalangan anak remaja yakni media aplikasi tik tok.



Gambar 1. Wawancara bersama ibu hisar selaku guru PAI SMAN 1 Kampung Rakyat

## B. Cara Menciptakan Konten Tiktok dengan Mudah

Dalam proses pembelajaran guru harus selalu update mengenai media pembelajaran yang sedang trend saat ini supaya siswa-siswinya tidak merasa bosan dan mengantuk. Jadi beberapa materi menggunakan media tik tok, beberapa materi menggunakan media Instagram, dan lain sebagainya. Sehingga siswa akan semakin kreatif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Apabila dikaitkan dengan teori bahwa ada dua faktor dalam menggunakan tik tok: faktor khusus tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik pribadi, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (konsentrasi), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan serta preferensi dan motif. Begitu pula faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, seputar pengetahuan dan kebutuhan, intensitas, skala, keberatan, kebaruan dan akrab atau tidak akrab dengan suatu objek.

Untuk menciptakan konten TikTok dengan mudah, dapat memulainya dengan menemukan ide yang menarik dan relevan dengan minat atau tren yang sedang populer dan diaplikasikan kedalam materi yang akan disampaikan. Setelah itu, persiapkan skrip pendek atau garis besar untuk konten agar memiliki arah yang jelas saat merekam. Pilih musik yang cocok dengan suasana konten dan tentukan durasi yang sesuai, biasanya antara 15 hingga 60 detik. Rencanakan juga materi tambahan jika diperlukan agar konten lebih menarik visualnya. Selain itu, gunakan fitur-fitur kreatif yang disediakan oleh TikTok seperti filter, efek, dan sticker untuk menambahkan sentuhan unik pada konten dan tidak terlihat membosankan. Setelah konten selesai direkam, jangan lupa untuk menambahkan caption yang menarik dan hashtag yang relevan agar lebih mudah ditemukan oleh pengguna lain.

Dengan konsistensi dan eksperimen, siswa akan semakin mahir dalam menciptakan konten yang menarik tentang agama di TikTok. Pada awal pembelajaran mereka terkejut karena materi pembelajarannya melalui media tik tok. Kemudian saat video tik tok ditampilkan di lcd anak anak memperhatikan dengan cermat. Bahkan tidak ada satu anakpun yang merasa bosan atau tertidur.

Kemudian setelah ditampilkan video yang pertama yakni tentang keutamaan orang menuntut ilmu mereka diberikan pertanyaan oleh Bu Hisar mengenai materi yang ada di video tik tok mereka sangat aktif dan sangat antusias untuk berebut menjawab. Kemudian dilanjutkan ke video kedua dan ketiga tentang tokoh tokoh yang menginspirasi dalam menuntut ilmu yaitu kisah dari Ibnu Hajar Al Asqalani dan Chairul Tanjung, setelah itu mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan mempresentasikan ulasan kisah yang telah ditulis. Penugasan berikutnya yakni siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang untuk membuat video tik tok mengenai materi yang sudah dibagi oleh Bu Hisar.

Pada pembelajaran selanjutnya yakni melanjutkan strategi pembelajaran PAI yang sebelumnya yakni saatnya siswa mempresentasikan tugas yang diberikan oleh Bu Hisar membuat video di tik tok sesuai tema-tema yang sudah dibagi oleh Bu Hisar. Mereka menyampaikan beberapa kendala yang dialami saat pembuatan sampai penguploadan yakni suaranya hilang, paketannya habis, ada juga yang terkendala saat pengeditan. Namun saat proses pembelajaran 43 yakni presentasi mereka sangat antusias dan bersemangat, serta videonya cukup kreatif dan anak-anak senang sekali. Kemudian saat tanya jawab mereka sangat cepat untuk menjawabnya. Kemudian saat jam istirahat peneliti melakukan wawancara kepada Bu Hisar dan beberapa siswa kelas XI MIPA 2.

### C. Efektivitas Media Tiktok dalam Pembelajaran Agama Islam

Menggunakan aplikasi media TikTok dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan generasi muda dengan nilai-nilai agama secara relevan dan menarik. Dengan format video singkat yang populer di TikTok, konten pendidikan tentang Islam dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dicerna. Para pembuat konten bisa memanfaatkan platform ini untuk berbagi pengetahuan tentang konsep-konsep agama, ceritacerita dari Al-Quran, hadis, serta nilai-nilai moral yang diusung oleh Islam. Selain itu, dengan mengadakan tantangan atau tugas yang berhubungan dengan agama Islam, seperti menghafal surat pendek dalam Al-Quran atau belajar tentang praktik-praktik keagamaan, TikTok dapat menjadi alat pembelajaran yang interaktif dan menghibur. Kolaborasi dengan ustadz atau ahli agama yang aktif di TikTok juga dapat meningkatkan kredibilitas dan otoritas konten yang disampaikan. Melalui penggunaan kreatif TikTok, pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih relevan, terhubung dengan kehidupan sehari-hari, dan dapat menjangkau lebih banyak orang, khususnya generasi muda, dalam proses pembentukan pemahaman dan kecintaan terhadap agama mereka.

Selain itu jika misal kita petakan lagi menggunakan hasil penilaian dari 3 ranah pendidikan yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka jika dilihat dari ranah kognitifnya dari hasil ulangan harian dan tugas membuat video semua siswa berhasil mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan jika dilihat dari

ranah afektifnya rata-rata siswa sangat aktif dan antusias mengikuti, menjawab, dan bertanya saat pembelajaran menggunakan aplikasi tik tok. Kemudian di ranah psikomotoriknya rata-rata siswa sudah membuat video sesuai dengan kreatif mereka masing-masing dan hasilnya cukup menarik bahkan tak jarang memadukan dengan keahlian mereka misal menggunakan desain.

Apabila dikaitkan dengan teori bahwa aplikasi tik tok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama, aplikasi tik tok memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua aplikasi tik tok menarik minat siswa karena keterbaruannya, banyak fitur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Ketiga, aplikasi tik tok setara dengan perkembangan dan pengalaman yang matang serta karakteristik siswa sebagai generasi millennial yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gadget. Dan dimana semua itu dapat dilihat dari hasilnya mereka, nilai KKM tuntas, keaktifan di kelas meningkat dan termasuk mampu membuat mereka berkarya sendiri sesuai kemampuan dan kreativitas mereka.

#### D. Tantangan Menggunakan Aplikasi Media Tiktok

Dalam Pembelajaran Agama Islam Salah satu tantangan yang mungkin dihadapi dalam menggunakan aplikasi media TikTok untuk pembelajaran agama Islam adalah memastikan bahwa konten yang disajikan tetap berkualitas dan akurat. Dalam lingkungan yang serba cepat dan visual seperti TikTok, ada risiko bahwa konten pendidikan dapat disederhanakan secara berlebihan atau bahkan disalahartikan. Oleh karena itu, penting untuk memilih pembuat konten yang memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam dan mampu menyajikan informasi dengan tepat dan mendalam. Selain itu, meskipun TikTok menawarkan kesempatan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang kreatif dan menarik, penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap menghormati dan mematuhi nilai-nilai agama Islam. Penggunaan musik, efek visual, dan gaya bahasa yang tidak sesuai dapat mengurangi keotentikan dan keberlanjutan pesan yang ingin disampaikan.

Oleh karena itu, pembuat konten perlu berhati-hati dalam menyusun materi agar tetap relevan dan bermanfaat secara pendidikan, sambil tetap mempertahankan integritas agama Islam. Dengan kesadaran akan tantangan ini, para pendidik dan kreator konten dapat mengatasi hambatan dan memanfaatkan potensi TikTok sebagai alat yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan agama Islam secara luas dan berdampak. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada tanggal 19 April 2024 hingga bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media tik tok yang diterapkan pada pembelajaran PAI materi nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.





Gambar 2. Wawancara bersama salsa, siswa kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat

Berikut beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru dan siswa:

1. Ketika siswa-siswi membuat video ada yang suaranya tiba-tiba hilang

Hal ini dapat terjadi karena adanya kesalahan saat setting saat proses perekaman. Selain itu juga adanya kerusakan pada mic pada gadget yang digunakan. Adanya file yang tidak support untuk pemutaran videonya sehingga suaranya hilang. Jadi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan suara video tiba-tiba hilang.

2. File videonya terlalu besar sehingga tidak dapat diupload

Di dalam aplikasi tik tok tidak sembarangan dalam penguploadan video karena di aplikasi ini akan disaring terlebih dahulu. Hal itu untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan para tiktokers. Namun apabila file terlalu besar maka di convert terlebih dahulu.

3. Pembuatan video tik tok tidak bisa dilakukan pada saat pembelajaran

Salah satu faktor penghambat dari pemanfaatan media aplikasi tik tok yakni pembuatan video pada aplikasi ini tidak dapat dilakukan dengan cepat karena harus adanya ide-ide yang muncul sesuai dengan kreatif masing-masing dan waktu yang memadai. Hal di atas apabila dikaitkan dengan teori maka keterbatasan penggunaan media saat pembelajaran sangat lah sesuai. Dimana dalam teori juga disebutkan bahwa kendala adalah hambatan yang dipengaruhi faktor guru, keluarga, siswa dan fasilitas yang ada. Dimana jika dilihat dari di atas guru, siswa memiliki kendala masing-masing apalagi fasilitas yang kurang dipelajari terutama tentang aplikasinya sehingga ada kesulitan sekalipun pada akhirnya selesai.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pemanfaatan media tik tok yang dilakukan di kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat pada mata pelajaran PAI dimana guru membuat video yang berisi tentang materi kemudian menjelaskan inti-intinya saja dilanjutkan dengan tanya jawab. Sedangkan siswa juga diberikan tugas untuk membuat video materi di tik tok sesuai dengan tema-tema yang sudah dibagi dan dilanjutkan presentasi menghasilkan pemanfaatan media yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasilnya, dimana nilai ulangan mereka semuanya mampu

mencapai KKM, keaktifan di kelas meningkat karena banyak yang bertanya, dan juga mampu membuat kreativitas mereka muncul dengan adanya pembuatan media tik tok sesuai materi yang telah dibagi.

2. Faktor pendukungnya seperti, penguasaan materi seorang guru, semangat siswa menjadi guru ikut bersemangat, dan siswa-siswi mudah untuk menerima serta memahami materi dengan cepat.
3. Adapun faktor penghambatnya seperti, ketika siswa-siswi membuat video ada yang suaranya tiba-tiba hilang, file videonya terlalu besar sehingga tidak dapat diupload, pembuatan video tik tok tidak bisa dilakukan pada saat pembelajaran, dan adanya perubahan waktu pembelajaran di setiap mata pelajaran.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Strategi Pemanfaatan Konten Tiktok Dalam Pengajaran Materi Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Sman 1 Kampung Rakyat" memberi saran kepada :

- a. Guru yakni untuk mengembangkan diri dan membiasakan diri menggunakan media yang mengikuti zaman,
- b. Peneliti selanjutnya yakni untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengembangan seperti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan lokasi penelitian yang berbeda agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan dapat saling melengkapi antara penelitian satu dengan lainnya terutama dalam hal penggunaan pemanfaatan media tik tok dalam pembelajaran agar semakin banyak digunakan dan menghasilkan kemanfaatan yang bagus dalam pembelajaran di berbagai tingkat sekolah dan mata pelajaran,
- c. Dan yang terakhir diharapkan kepada siswa agar bisa mencari sumber-sumber lain dalam memahami konten tiktok agar membuat pembelajaran berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ach.Zukin., 'Stategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1) (2022),.
- Aini Filachul, 'Pemanfaatan Platform Media Sosial TikTok Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kec. Balung,'', *Skripsi, UIN KHAS Jember*, 2023
- Aji, Wisnu Nugroho, and Dwi Bambang Putut Setiyadi., "'Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra.'", VI(2) (2020)
- Dewanta, A, 'Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2). (2020)
- Edukasi.sindonews.com, 'Tokoh-Tokoh-Pendidikan-Islam-Paling-Termasyur-DiIndonesia-Ini', in <https://Edukasi.Sindonews.Com/Read/789747/211>, 2020
- Kemp, Simon., "Digital 2021: Global Overview Report.", <https://Datareportal.Com/Reports/Digital-2021-Global-OverviewReport.>, 2021
- Koehler, Matthew J. et al., "*Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition.*", *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 2014, FOURTH EDI

- Ritonga, Maisaroh. "Penerapan Media Visual Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Pena Cendikia* (2020).
- M.Miftah, 'Media Pembelajaran: Dari Konsepsi Ke Utilisasi Dan Permasalahannya', *Kwangsan*, 3.no.2 (2015).
- Nanik Mujiatii, Muhammad Munir, 'Persuasi Dakwah Youtube Pada Mahasiswa Islam Di Kota Surabaya Selama Pandemi.', *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Adab Dan Dakwah, (2021)
- Nur, E., Asdiniah, A., & Lestari, T, 'Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar.', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Edisi 1). (2021)
- Nurrita, T, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Misykat*, 3(1), (2018)
- Nurul Azizah Muhtar, Akhmad Nugraha, R. G., 'Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Information Communication and Technology (ICT)', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4) (2020)
- Prakoso, Agis Dwi, 'Penggunaan Aplikasi Tiktok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame', Skripsi, *UIN Raden Intan Lampung*, 2020
- Putri, Shafira Aulia, Nurul Fitriyah Sulaeman, and Pramudya Dwi Aristya, "'Trend of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) for Pre-Service Science Teacher: A Historical Review.'", *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10.2 (2022)
- Rahayu, P, 'Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *AlFathin*, 2(Januari-2019)
- Risky Dinda, 'Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis', Skripsi, *UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2021
- Sihotang, Kasdin., 'Kecakapan Hidup Di Era Digital.', Yogyakarta: KANISIUS., 2019
- Yunita, Sri, *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK* (Kota Malang, 2020
- Yusufhadi Miarso, *Artikel Cendekiawan* ( 2011:457)